

BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini diperlukan untuk memudahkan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan peningkatan keberhasilan dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Darul Ulum Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan setelah penerapan pendekatan *kooperatif learning* Tipe STAD. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan adalah model Kemmis dan Tagart. Mengacu pada pandangan Dasna bahwa:

PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru di bidang pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran,¹⁶

Maka jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) jenis *Collaborative*.

Dalam pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, guru sebagai kolaborator bekerja sama dengan peneliti merancang, melakukan tindakan sekaligus melakukan refleksi bersama di setiap akhir pembelajaran.

¹⁶ Dasna.2008.Penelitian Tindakan Kelas.Malang;Badan Penyelenggara Sertifikasi Guru Universitas Malang, hal 25

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus. Hal ini didasarkan pada Standar Kompetensi 3. Memahami perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus I membahas tentang KD 3.1 Mendeskripsikan sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan dan meliputi benda padat, cair dan gas. Sedangkan siklus II, membahas tentang 3.2 Mendeskripsikan perubahan sifat benda (ukuran, bentuk, warna atau rasa) yang dapat diamati akibat dari pembakaran, pemanasan dan diletakkan di udara terbuka.

Penelitian ini difokuskan pada tindakan penggunaan pendekatan pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD sebagai usaha untuk meningkatkan pembelajaran IPA khususnya pemahaman siswa tentang perubahan sifat pada benda.

Secara keseluruhan, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus meliputi empat tahap kegiatan yaitu: tahap merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi, dan diakhiri dengan refleksi. Hasil dari refleksi digunakan untuk merancang kegiatan pada siklus berikutnya. Siklus pembahasan akan diakhiri setelah ada peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar yang mencapai di atas standar ketuntasan SKBM.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Darul Ulum Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan, Propinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian merupakan daerah pertanian. MI Darul Ulum pada awalnya masuk sore hari dengan jumlah siswa

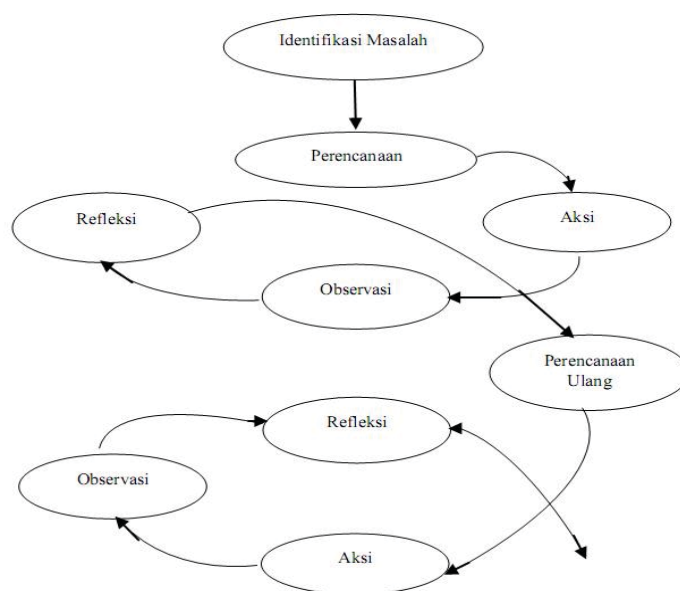
yang tidak begitu banyak. Namun pada tahun 1985 MI Darul Ulum mulai masuk pagi dan mengikuti kurikulum dari pemerintah. Dengan di bimbing oleh Bapak Drs Moh. Sholeh (almarhum) lama kelamaan MI Darul Ulum mulai berkembang dan memiliki cukup banyak murid hingga saat ini. Masyarakat sekitar mulai mempercayai keberadaan MI Darul Ulum ini sebagai salah satu pendidikan yang cukup diminati oleh masyarakat sekitar, hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya murid dalam setiap tahunnya. Lokasi MI Darul Ulum ini cukup strategis karena berdekatan dengan kantor kecamatan, puskesmas dan juga masjid Jamik Gondangwetan. Selain itu juga MI Darul Ulum ini berdekatan juga dengan SD negeri yang berjarak kurang lebih 50 meter.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Darul Ulum Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan dengan jumlah siswa 32 siswa, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 dan mata pelajaran yang dijadikan sarana penelitian adalah IPA dengan kompetensi dasar KD 3.1 Mendeskripsikan sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan dan meliputi benda padat, cair dan gas dan 3.2 Mendeskripsikan perubahan sifat benda (ukuran, bentuk, warna atau rasa) yang dapat diamati akibat dari pembakaran, pemanasan dan diletakkan di udara terbuka

C. Rencana Tindakan

1. Tahap – tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada rancangan penelitian model Kemmis dan MC. Tagar (dalam Dasna).¹⁷ yang terdiri dari (1) perencanaan. (2) Pelaksanaan. (3) Observasi. (4).Refleksi



Gambar 3.1. Model PTK Kemmis dan Tagart

2. Siklus Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan menggunakan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun tahap-tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid*, hal.16

a. Siklus I

Pada siklus I, kegiatan penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini dilakukan berdasarkan temuan permasalahan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan:

- a) Peneliti dan guru observer menyiapkan RPP, LKS dan melakukan pertemuan untuk membahas persiapan tindakan dan menyepakati waktu pelaksanaan tindakan pada siklus I.
- b) Peneliti bersama guru mitra (Observer) menyiapkan alat dan bahan yang digunakan siswa dalam proses pengamatan pada siklus I yang terdiri dari: air, gelas bening, mangkok bening, botol bening, bejana, Balon warna warni
- c) Peneliti bersama guru menyusun soal-soal tes, lembar pengamatan, dan catatan lapangan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini sesuai dengan perencanaan pada siklus I. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan pada tahap ini:

- a) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti.
- b) Dalam kegiatan pembelajaran guru menjelaskan proses pembelajaran dengan model *kooperatif learning* tipe STAD.
- c) Kegiatan belajar dilanjutkan dengan proses pengamatan berdasarkan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru sering memantau dan membimbing siswa dalam pembelajaran.
- d) Siswa melaporkan hasil kerjanya dan bersama guru untuk memantapkan konsep.
- e) Kegiatan diakhiri dengan mengadakan tes. Di dalam kegiatan ini, butir soal tes terdiri atas pertanyaan tentang Sifat-sifat benda (benda padat, cair dan gas).

3) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Fokus observasi adalah pada penerapan tindakan yang dilakukan oleh siswa dan guru sebagai pelaksana tindakan. Aktivitas-aktivitas yang diamati meliputi respon aktif dari siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD, siswa melaporkan hasil kerjanya sesuai dengan LKS yang telah diisi.

4) Refleksi

Hasil observasi dibahas oleh peneliti bersama guru. Hasil pembahasan ini dapat berupa “Apakah ada kesulitan yang di jumpai baik oleh siswa maupun guru? Apakah proses pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD telah berjalan sesuai dengan RPP? Apakah siswa telah mencapai hasil belajar yang diinginkan? Secara keseluruhan hasil pembahasan yang diperoleh merupakan refleksi dari keseluruhan peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I digunakan sebagai acuan untuk merancang kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

b. Siklus II

Kegiatan penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus I yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan dilanjutkan dengan refleksi.

1) Perencanaan

Secara keseluruhan kegiatan pada tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II didasarkan pada permasalahan yang ditemukan pada tahap perencanaan siklus I. Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan dari hasil refleksi kegiatan tindakan pada siklus I,

peneliti dan guru kelas menyusun perencanaan tindakan yang lebih efektif.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini masih sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Namun ada perbaikan-perbaikan sesuai dengan temuan kelemahan-kelemahan pada tahap pelaksanaan siklus I. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih efektif lagi.

3) Observasi

Observasi yang dilaksanakan pada siklus II ini masih sama dengan observasi yang dilaksanakan pada siklus I. Namun ada beberapa hal yang ditambahkan dalam pengamatan antara lain melihat proses pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD yang dilakukan oleh siswa apakah sudah tepat sesuai dengan RPP serta hasil belajar apakah sudah meningkat dari siklus I atau tidak.

4) Refleksi

Hasil observasi pada siklus II di kaji dan dibahas oleh peneliti dan guru kelas sebagai pelaksana tindakan pada siklus II diperoleh gambaran dampak penggunaan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPA khususnya pokok bahasan perubahan wujud benda hasil dari siklus II merupakan refleksi akhir dari penelitian ini.

D. Data dan Cara Pengumpulannya

Menurut Arikunto “ instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”¹⁸

Berdasarkan tujuan penelitian pada penerapan pembelajaran tipe STAD Kompetensi dasar “Berbagai bentuk perubahan sifat pada benda”siswa kelas III MI Darul Ulum diperlukan instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, soal tes, LKS dan RPP. Selain itu juga menggunakan panduan wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung selama kegiatan pembelajaran tipe STAD berlangsung.

Untuk mendapatkan informasi tentang masalah penelitian diperlukan data. Data ini bisa berupa sejumlah fakta atau informasi yang digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan atau membuat keputusan. Data penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa serta untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPA setelah menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD.

1. Untuk mengumpulkan data tentang mendeskripsikan penerapan tipe STAD pada pembelajaran IPA dapat di peroleh dari : observasi. Yang diamati atau diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran IPA kelas III

¹⁸ Ibid, 136-137

siswa MI Darul Ulum Gondangwetan saat menerapkan pembelajaran tipe STAD. Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah alat penilaian kemampuan guru (APKG). APKG digunakan untuk menilai pencapaian dan pematangan guru dalam menerapkan pembelajaran tipe STAD. Dalam penelitian ini juga menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat guru (teman sejawat) tentang pembelajaran pendekatan tipe STAD.

2. Untuk mengumpulkan data tentang mendeskripsikan aktivitas siswa kelas III dalam pembelajaran IPA dikumpulkan melalui lembar observasi yang ditujukan kepada siswa, yang diamati adalah aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok tipe STAD.

Tabel 3.1 Instrumen penilaian tentang aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok tipe STAD

No	Uraian	Sangat Aktif	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Kerja sama				
2	Ketepatan				
3	Presentasi kelas				
4	Keberanian				

Tabel 3.2 Kriteria penilaian tentang aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok tipe STAD

Deskriptor	Persentase aktivitas siswa	Taraf keberhasilan aktivitas siswa	Nilai dengan huruf
4	76% - 100%	Sangat baik	A
3	51% - 75%	Baik	B
2	26% - 50%	Cukup	C
1	1% - 25%	Kurang	D

3. Untuk mengumpulkan data tentang mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA diperoleh dari hasil tes tulis masing-masing siklus. Tes dilakukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi setelah proses pembelajaran. Soal tes disusun berdasarkan materi yang telah disampaikan.

E. Indikator Kinerja

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD terhadap pembelajaran siswa kelas III MI Darul Ulum pada mata pelajaran IPA.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptis kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta dengan data yang diperoleh saat penelitian. Secara umum proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari observasi awal, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi pada siklus I. Kemudian ditarik kesimpulan untuk selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus II, pada siklus II juga diperoleh data dari pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Proses penganalisan data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif yaitu melalui tiga tahap: (1) reduksi (2) paparan (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses merangkul dan

menyeleksi data yang terkumpul dan terekam dalam lembar observasi, soal tes tertulis, dan lembar wawancara

Penyajian data dilaksanakan dengan memadukan hasil reduksi dalam bentuk naratif yang dikemas secara ilmiah dan sistematis sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan kegiatan memberikan makna dan arti dari data yang telah direduksi dan menguji kebenaran hingga penyajian data. Data yang didapat dari instrumen penelitian berupa wawancara diolah menjadi data deskripsi kualitatif.

Siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila mempunyai daya serap ≥ 70 , sedangkan ketuntasan belajar klasikal jika $\geq 85\%$ siswa di dalam kelas mencapai daya serap ≥ 70 .

F. Tim Peneliti dan Tugasnya

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti berkedudukan sebagai pengelola instrumen dan perancang tindakan. Peneliti sebagai pengelola instrumen berarti peneliti sebagai pengamat, dan pengumpul data, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti dengan dibantu oleh guru mitra melakukan observasi untuk mengetahui situasi siswa sebelum pelaksanaan tindakan.